

ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN *LIFESTLYE* TERHADAP PERILAKU FINANSIAL PADA IGENERATION (Z)

Ghegana Ariel Sheda

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: arielsheda@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan lifestyle terhadap perilaku finansial keuangan pada iGeneration Z di Kota Surakarta. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dari sumber pengelolaan data primer, dengan teknik penyebaran kuesioner kepada 100 responden. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu pada variabel Literasi Keuangan (X_1), Inklusi Keuangan (x_2), Lifestlye (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku finansial pada iGeneration Z di Kota Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diharapkan para generasi Z dapat mempertahankan perilaku finansial mereka dan tentu juga meningkatkan literasi keuangan serta memperhatikan lifestyle yang sesuai kebutuhan bukan keinginan, agar dalam perilaku finansial keuangan mereka akan terus meningkat baik.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Lifestyle, Perilaku Finansial.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of financial literacy, financial inclusion and lifestyle on financial behavior in iGeneration Z in Surakarta City. In this study using a type of quantitative research from primary data management sources, with the technique of distributing questionnaires to 100 respondents. Data analysis using multiple linear regression analysis method. Based on the results of this study, several conclusions can be drawn, namely the variables Financial Literacy (X_1), Financial Inclusion (X_2), Lifestyle (X_3) have a positive and significant effect on financial behavior in iGeneration Z in Surakarta City. Based on the results of this study, it is hoped that Generation Z can maintain their financial behavior and of course also increase financial literacy and pay attention to lifestyles that meet their needs not desires, so that their financial behavior will continue to improve.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Lifestyle, Financial Behavior.

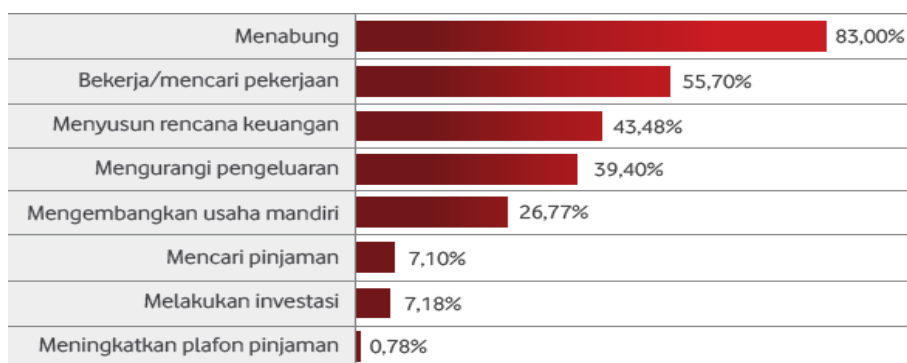
A. PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak terjadi perubahan di era globalisasasi salah satunya perilaku keuangan pada generasi iGeneration, oleh karena itu kecerdasan dalam finansial sangatlah penting diperlukan oleh generasi iGeneration. Kecerdasan finansial sendiri meliputi bagaimana seseorang itu mengatur, mengelola dan mengalokasikan keuangan nya dengan baik. Seringkali kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan bukan disebabkan oleh pendapatan nya yang rendah namun lebih ke faktor ketidakpahaman seseorang dalam mengelola uang sehingga uang tersebut selalu digunakan secara konsumtif.

Kecerdasan finansial yang baik itu ditandai dengan adanya pemahaman tentang literatur keuangan yang baik. Menurut (Dilasari, 2020) literasi keuangan bisa diartikan sebagai rangkaian proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan agar mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik. Kecerdasan finansial sendiri juga harus didukung dengan kemampuan untuk membuat dan mempertimbangkan suatu keputusan seperti melakukan investasi dan mengatur uang dengan baik. Untuk mencapai sebuah ketentraman dan kenyamanan dalam hidup maka perlu perencanaan investasi yang baik dan benar (Saraswati & Nugroho, 2021).

Generasi iGeneration di era sekarang sangat identik dengan gaya hidup yang hedonisme sehingga cenderung sering menghamburkan uang secara konsumtif, tidak berpikir panjang dengan finansial mereka. Lifestyle yang tidak sesuai dengan pendapatan mereka terkadang akan menyebabkan untuk melakukan segala cara demi memenuhi perilaku gaya hidup mereka. Gaya hidup mencerminkan pola hidup seseorang yang memberikan gambaran bagaimana seseorang menjalani hidupnya (Azizah, 2020). Oleh karena itu, keputusan yang diambil oleh generasi iGeneration saat ini akan memberi dampak kehidupannya dimasa yang akan datang, sehingga mereka perlu untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengalokasikan finansial yang mereka miliki.

Sesuai dengan regulasi SEOJK30/SEOJK.07/2017 terkait dengan pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan Literasi Keuangan di sektor Jasa Keuangan salah satunya dengan meningkatkan perilaku finansial. Untuk mencapai tujuan meningkatkan perilaku finansial keuangan tentunya membutuhkan beberapa pilihan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Berdasarkan data riset OJK pada tahun 2019 menyatakan bahwa 83,00% responden memilih menabung sebagai upaya mencapai tujuan keuangan yang baik dan diikuti bekerja sebesar 55,07%.



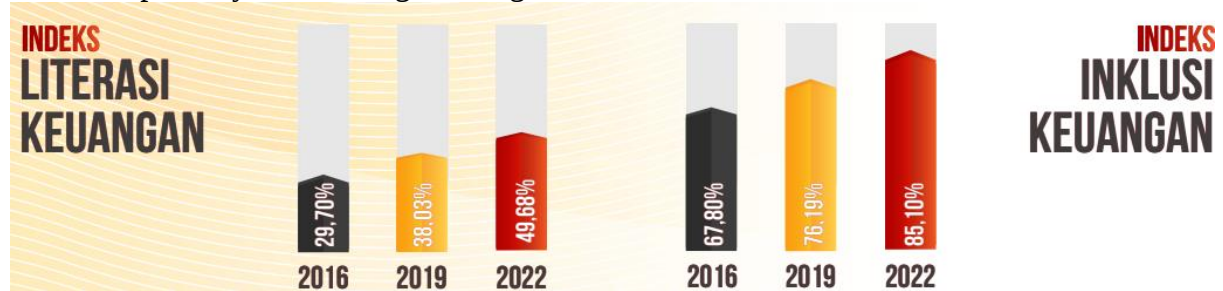
Gambar 1. Riset OJK Mencapai Tujuan Keuangan

Sumber: ojk.go.id

Untuk mencapai tujuan akan perilaku finansial yang baik tentunya dibutuhkan cara inklusi keuangan yang baik juga. Menurut OJK 2017 menerangkan Inklusi keuangan merupakan tersedianya akses produk dan layanan jasa lembaga keuangan yang disesuaikan pada kebutuhan dan kesanggupan masyarakat dalam menaikkan taraf hidupnya. Sistem inklusi keuangan harus memberikan akses memudahkan semua kalangan masyarakat dalam mengaksesnya, contoh melakukan pinjaman, menabung, berinvestasi dan menyusun rencana keuangan. Sesuai yang diterangkan oleh (Sastiono, 2019) yaitu Akses terhadap layanan keuangan juga memungkinkan masyarakat mulai kalangan menengah ke bawah untuk bermulai menabung dan berinvestasi.

Inklusi keuangan pastinya perlu dikembangkan dalam kalangan generasi iGeneration dan muda lainnya, karna apabila akses kemudahan dan pengetahuan yang diberikan dapat membantu mereka dalam mengakses produk keuangan dan mengerti kegunaanya. Contohnya banyak tersedia layanan Bank mesin ATM dan Setor Tunai di ruanglingkup masyarakat Kota Surakarta yang secara kondusif akan memudahkan generasi iGeneration untuk menabung.

Selain itu di era globalisasi digitalisasi ini inklusi keuangan sangat mudah untuk diakses terkhusus pada layanan lembaga keuangan.



Gambar 2. Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan 2022

Sumber: ojk.go.id

Seperti layanan melalui M-Banking, SMS Banking dan Internet Banking yang sangat memudahkan akses generasi iGeneration untuk memahami tentang inklusi keuangan. Sehingga diharapkan pula dari pihak lembaga keuangan yang sudah memberikan fasilitas kepada seluruh kalangan masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas dan produk-produk keuanganan sebaik mungkin. Sesuai yang disampaikan oleh (Sekarwati & Susanti, 2020) Semakin tinggi pemanfaatan fasilitas layanan jasa dan produk perbankan maka akan semakin tinggi pemanfaatan produk pada layanan jasa perbankan misalnya berinvestasi.

Tujuan dari Literasi keuangan salah satunya adalah fokus pemerintah dengan lembaga keuangan untuk memberikan kesejahteraan untuk masyarakat. Pemerintah berharap melalui pengembangan literasi keuangan ini maka akan menciptakan kesejahteraan masyarakat, pemerataan layanan, stabilisasi system keuangan dan pembangunan secara inklusif dan terukur. Hal ini membuat pemerintah terus memberikan solusi agar tujuan literasi keuangan tercapai salah satunya dengan membangun sistem Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI).

Hasil survei Nasional tentang Literasi dan Inklusi Keuangan melalui SNLIK yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2022 memberikan pernyataan bahwa indeks literasi keuangan mencapai 49,68% dan indeks inklusi keuangan sebesar 85,10% angka tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya 2021. Dengan demikian artinya ada peningkatan literasi keuangan masyarakat sebesar 11,65% menurut OJK (2022). Literasi keuangan tidak hanya berkaitan tentang seberapa pahamnya pengetahuan, kemampuan dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan lembaga keuangan saja, melainkan juga berkaitan dengan polarisasi kebiasaan masyarakat untuk menggunakan akses layanan dan mengelola keuangan tersebut. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki masyarakat juga mampu menompang pertumbuhan ekonomi suatu negara (Berillianti & Kautsar, 2020).

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang akan mempengaruhi kesejahteraan material (Vitt el al, 2000). Literasi keuangan termasuk ke dalam ranah keharusan bagi setiap orang untuk mengelola dan menganalisis keuangan agar tidak terjadi masalah keuangan yang disebabkan oleh sendiri. Seringkali generasi iGeneration dihadapkan pada trade off yaitu situasi dimana seseorang harus membuat keputusan terhadap dua hal atau lebih dengan mengorbankan/kehilangan suatu hal.

Sesuai yang dikemukakan oleh (Vitt el al., 2000) mengenai definisi literasi keuangan telah dibagi menjadi empat pilar yang terdiri dari “Pengetahuan keuangan dasar, simpanan serta pinjaman, proteksi dan investasi. Literasi keuangan meliputi pengetahuan tentang produk-produk keuangan seperti tabungan, asuransi, simpanan, pinjaman, investasi dan lain-lain akan

mempengaruhi perilaku seseorang dalam konteks pengetahuan. Semakin seseorang memiliki knowledge yang baik maka seseorang semakin bijaksanan dalam berperilaku dan tindakan yang berkaitan tentang keuangan.

Literasi keuangan sangatlah berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan generasi iGeneration, hal ini pun akan memunculkan implikasi bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan maka dalam mengelola keuangan akan bijak dan tanggung jawab dan dapat mengambil keputusan terhadap keuangan sendiri. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Listiyani et al., 2021) yang mengemukakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi iGeneration (Z).

2. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan penyediaan akses bagi masyarakat termarginalkan (Kalangan menengah kebawah) dengan tujuan agar dapat memiliki akses dan menggunakan layanan system keuangan (Sanjaya, 2014). Mendefinisikan inklusi keuangan sebagai suatu kondisi yang mana setiap orang mulai dari semua kalangan remaja, dewasa hingga tua mendapatkan akses terhadap layanan keuangan yang berkualitas, mudah, memuaskan dan nyaman digunakan.

Inklusi keuangan diartikan juga sebagai bentuk kepemilikan rekening pada individu dan penggunaanya yang dapat digunakan untuk menabung, menarik uang, transfer dan pinjaman yang telah difasilitasi oleh lembaga keuangan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Inklusi keuangan termasuk ke dalam komponen penting untuk mengurangi krisis kesenjangan ekonomi. Inklusi keuangan termasuk ke dalam kondisi yang mana setiap kalangan masyarakat mempunyai akses layanan keuangan yang berkualitas, lancar, aman dan efisien sesuai kemampuan dan kebutuhan masyarakat (Perpu Presiden, 2016).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wira Iko Putri Yanti (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa inklusi menghasilkan pengaruh yang signifikan dengan perilaku keuangan sebab mudahnya akses keuangan akan memberikan kemudahan kegiatan pemahaman dengan bekal literasi keuangan yang baik akan berjalan balance dengan adanya inklusi keuangan yang baik. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Listiyani et al, 2021) yang mengemukakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

H₂: Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi iGeneration (Z)

3. *Lifestlye* (Gaya Hidup)

Sebagaimana yang telah sampaikan oleh Bob Sabran (2009) mengatakan “Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai pola hidup seseorang di dunia yang terungkap pada kegiatan, minat dan opininya. Gaya hidup juga menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya”. Gaya hidup menurut Sunarto (dalam Silvy, 2009) menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uang dan bagaimana orang mengalokasikan waktu mereka, dimensi gaya hidup dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu *activities* (aktivitas), *interest* (minat) dan *opinion* (opini).

Gaya hidup termasuk ke dalam cara hidup individu di dunia yang diimplementasikan ke dalam aktivitas, minat serta pendapatnya dalam artinya secara umum gaya hidup itu dijalankan apa yang dipikirkannya lalu dibelanjakan yang ada disekitarnya sesuai ruang lingkungnya (Kanserina, 2015). Dan terkait dengan segi ekonominya, gaya hidup termasuk ke dalam perilaku seorang individu dalam membelanjakan uangnya serta bagaimana mengalokasikan waktunya (Rahmadhani, 2019).

Lifestyle atau gaya hidup termasuk ke dalam pola seseorang yang individu yang dijalankan sesuai aktivitas harinya di dunia nya setelah bekerja lalu mendapatkan penghasilan dan diapresiasi untuk kegiatan, minat, gaya dari pendapatan tersebut. Hal ini membuktikan bahwasanya gaya hidup pada generasi Z menghasilkan dampak kuat serta secara nyata dapat mempengaruhi perubahan perilaku finansial mereka. Gaya hidup iGeneration disaat ini sangat memiliki kecenderungan pola yang boros terhadap kebutuhan yang mana pada akhirnya sering kali mereka tidak mampu mengendalikan keuangannya dengan baik.

Apabila seseorang dengan gaya hidup yang tinggi akan membuat terus mengikuti trend yang ada hal itu disebabkan oleh lingkungan sekitar yang membuat mereka terlena akan lupa hidup dimasa mendatang, yang memberikan dampak pada kesalahan pemanfaatan uang yang tepat. Gaya hidup yang baik tidak konsumtif lalu lebih memilih untuk menabung maka akan mempengaruhi perilaku keuangan secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh (Ritakumalasari & Susanti, 2021) yang menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang simultan atas perilaku keuangan.

H₃: Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi iGeneration (Z)

C. METODE

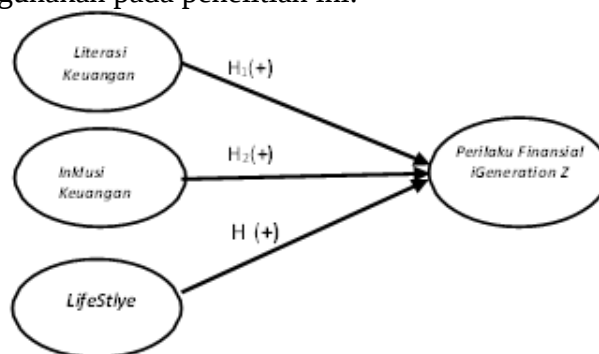
Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan objek penelitian finansial keuangan pada generasi Z iGeneration, sumber data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan data pengisian kuesioner menggunakan skala linear (1-5). Sampel pada penelitian ini adalah generasi Z yang ada di Kota Surakarta dalam ruang lingkup Pekerja dan Mahasiswa. Penetapan banyaknya sampel yang *representative* sebagaimana yang dikemukakan oleh teori Hair et al (2010) yaitu tergantung jumlah indikator dikali 5 sampai 10, maka jumlah sampel pada penelitian ini yakni 100 populasi. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= (\text{Jumlah Variable} + \text{Jumlah Indikator}) \\ &= (4+16) \times 5 = 100\end{aligned}$$

Dikarenakan jumlah sampel yang tidak terbatas maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* dengan jenis teknik pengambilan sampelnya ialah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* termasuk ke dalam penetapan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Generasi Z iGeneration yang lahir pada 1995-2010 ataupun yang berusia 20-30.
2. Generasi Z yang sudah bekerja dan memiliki penghasilan.
3. Generasi Z yang berdomisili di Kota Surakarta.

Berdasarkan metode penelitian diatas maka pengambilan teknik analisisnya menggunakan analisis linier berganda dengan penggunaan softwer Smart PLS merupakan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini.



Gambar 3. Kerangka Analisis

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Uji Regresi Linier Berganda merupakan model analisis untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap dependent. Sebagaimana hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Variabel	B	t	Sig	Keterangan
Constanta	3,612	1,662	.100	
Literasi Keuangan (X ₁)	.288	2,827	.006	Didukung
Inklusi Keuangan (X ₂)	.230	2,499	.007	Didukung
Lifestyle (X ₃)	.312	2,628	.006	Didukung
Adj R ² (R Square)	.438			
F (Tabel F)	24,982		.000 ^b	

Dependent variable: Perilaku Finansial

Sumber: Output SPSS 23 (2022)

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa bentuk dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 3,612 + 0,288X_1 + 0,230X_2 + 0,312X_3$

Keterangan:

- Y : Perilaku
- α : Konstanta
- β : Koefisiensi Regresi
- X₁ : Literasi Keuangan
- X₂ : Inklusi Keuangan
- X₃ : Lifestyle

Hasil persamaan diatas menerangkan bahwa :

- a. Nilai Constanta sebesar 3, 612 berarti Perilaku Finansial iGeneration Z sebesar 3,612 apabila tidak ada variabel lain yang mempengaruhi (Variabel lain dianggap 0).
- b. Nilai Literasi Keuangan X₁ sebesar 0,288 berarti variabel Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Perilaku Finansial Y.
- c. Nilai Inklusi Keuangan X₂ sebesar 0,230 berarti variabel Inklusi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Perilaku Finansial Y.
- d. Nilai Lifestyle X₃ sebesar 0,312 berarti variabel Lifestyle memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Perilaku Finansial Y.

2. Hasil Uji-F dan Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil olah data analisis pada tabel diatas maka hasil Uji F menunjukkan nilai sebesar $0,000 < 0,05$. Maka variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan lifestyle secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku finansial pada iGeneration Z di Kota Surakarta. Sedangkan hasil tabel 1 pada nilai Koefisien Determinasi (R²) memiliki nilai sebesar 0,438 artinya menunjukkan bahwa variabel perilaku finansial dapat dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan lifestyle yang senilai 43,8% sedangkan sisanya 56,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model penelitian ini:

3. Uji t

Berdasarkan hasil analisis pada table diatas maka dapat diketahui taraf signifikansi dengan table signifikansi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Hasil dari variabel literasi keuangan mempunyai hasil sig hitung sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,827 > 1,98498$, maka hipotesis Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku finansial iGeneration Z di Kota Surakarta H₁ diterima.

Sehingga disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku finansial iGeneration Z di Kota Surakarta.

- b. Hasil dari variabel Inklusi Keuangan mempunyai hasil sig hitung sebesar $0.007 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,499 > 1,98498$, maka hipotesis Inklusi Keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku finansial iGeneration Z di Kota Surakarta H2 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku finansial iGeneration Z di Kota Surakarta.
- c. Hasil dari variabel Lifestyle mempunyai hasil sig hitung sebesar $0.006 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,628 > 1,98498$, maka hipotesis Lifestyle memiliki pengaruh terhadap perilaku finansial iGeneration Z di Kota Surakarta H3 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku finansial iGeneration Z di Kota Surakarta.

4. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Finansial

Literasi Keuangan merupakan Kemampuan seseorang dalam membaca dan memahami informasi keuangan terkait produk finansial, dalam hal ini produk finansial seperti deposito, reksadana, asuransi dan investasi. Seseorang apabila memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik maka dapat mengelola dan mengalokasikan sumber keuangan tersebut sebijak mungkin. Artinya, bahwa literasi keuangan memang berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan iGeneration Z di Kota Surakarta, hal ini sesuai dengan teori modern bahwa apabila semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap pengelolaan uang maka akan semakin baik juga perilaku dalam membelanjakan nya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Azizah, 2020) & (Putri & Lestari, 2019) mereka menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif literasi keuangan dengan perilaku finansial generasi muda. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Listiyani et al., 2021) yang memberikan gambaran hipotesis literasi keuangan menghasilkan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi muda.

5. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Finansial

Inklusi Keuangan merupakan suatu sistem layanan keuangan dari Lembaga keuangan yang memiliki tujuan untuk mengurangi ketidaksetaraan dan meningkatkan akses layanan keuangan bagi semua masyarakat. Segmen utama yang biasa dilihat dalam pengembangan inklusi keuangan merupakan kalangan yang berusia produktif yang telah memiliki penghasilan. Inklusi keuangan menyediakan akses ke berbagai layanan keuangan yang aman, nyaman, dan terjangkau yang memadai untuk masyarakat yang kurang beruntung dalam penggunaan akses layanan. Sebagaimana yang dikemukakan diatas, bisa diartikan apabila seseorang individu yang produktif memiliki taraf inklusi keuangan yang tinggi maka akan membentuk efek yang bijak dalam menggunakan akses layanan tersebut dalam perilaku keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sekarwati & Susanti, 2020) bahwa inklusi keuangan secara parsial menghasilkan pengaruh positif dalam hubungan positif terhadap perilaku menabung. Penelitian ini juga sejalan dengan (Setiawan, 2018) yang memberikan penjelasan bahwasanya indeks inklusi keuangan menghasilkan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan personal.

6. Pengaruh Lifestyle Terhadap Perilaku Finansial

Gaya hidup merupakan cara bagaimana seseorang menjalani aktivitas kesehariannya, mulai dari bekerja, memiliki penghasilan lalu dibelanjakan. Hubungan gaya hidup dengan perilaku finansial tentunya menjadi hubungan yang sangat erat. Karna sekecil apapun penghasilan seseorang akan cukup jika digunakan untuk hidup, namun sebesar apapun penghasilan seseorang tidak akan cukup jika digunakan untuk memenuhi gaya hidup. Maka

dari itu iGeneration Z di Kota Surakarta harus mengatur uang mereka dengan bijak dalam perilaku finansialnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Azizah, 2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan, sebab mereka bisa mengatur gaya hidup sesuai keinginan mereka melalui uang. Sejalan juga dengan hasil penelitian (Pulungan et al., 2018) menerangkan bahwa gaya hidup yang hedonisme dan kecerdasan emosional menghasilkan pengaruh yang positif dengan perilaku keuangan.

E. KESIMPULAN

Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada iGeneration Z di Kota Surakarta. Hal ini menunjukkan apabila seseorang memiliki kemampuan pemahaman yang baik dalam literasi keuangan maka perilaku keuangannya akan semakin bijak dan meningkat. Inklusi Keuangan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z di Kota Surakarta, hal ini ditunjukkan apabila semakin tinggi inklusi keuangan dalam akses ke Lembaga keuangan maka membuat perilaku keuangan semakin meningkat dan membaik. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z Kota Surakarta, hal ini bisa ditunjukkan bahwa gaya hidup yang bijak akan mempengaruhi tata kelola dalam perilaku keuangan individu seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92-101.
- Brillianti, F., & Kautsar, A. (2020). Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia?. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 4(2), 103-115.
- Budiati, I., Susianto, Y., Adi, W. P., Ayuni, S., Reagan, H. A., Larasaty, P., & Saputri, V. G. (2018). Profil Generasi Milenial Indonesia. *Jakarta: Kementerian pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*.
- Dilasari, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Life Style, Locus of Control dan Demografi terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial di Kota Subang. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02).
- Ida, I. D. A., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131-144.
- Latifiana, D. (2017, April). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* (Vol. 3, No. 1).
- Listiyani, E., Aziz, A., & Wahyudi, W. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Milenial di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 28-44.
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018, September). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. In *Seminar Nasional Royal (SENAR)* (Vol. 1, No. 1, pp. 401-406).
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440-1450.
- Rohmah, N., Susbiyani, A., Aspirandy, R. M., & Cahyono, D. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Internal Locus of Control terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 150-161.

- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309-318.
- Sekarwati, M. A., & Susanti, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modernitas Individu terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. *INOVASI*, 16(2), 268-275.
- Setiawan, M. A. (2015). Analisis Keterkaitan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Personal Masyarakat di Wilayah Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 3(2).
- Statistik, B. P. (2018). Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 171.
- Sufyati, H. S., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415-2430.
- Sutrisno, B., Martini, D., Zuhairi, A., & Setiawan, Y. (2022). Pembaharuan Hukum Kekayaan Intelektual Indonesia dalam Perspektif Pemberdayaan Perempuan Adat (Studi di Pulau Lombok). *Dialogia Iuridica*, 13(2), 021-045.
- Ummah, B. B., Nuryartono, N., & Anggraeni, L. (2015). Analisis Inklusi Keuangan dan Pemerataan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 4(1), 1-27.
- Wirjono, E. R., & Raharjono, A. B. (2012). Survei Pemahaman dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi dalam Usaha Kecil Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 7(2).
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1).